

**MENCEGAH PERNIKAHAN DINI DENGAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS XI
SMK MARAQITTA'LIMAT (MT) SUELA**

Nusuki dan Tara Ayu Pratiwi
¹⁻²Universitas Hamzanwadi
nusukirian@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kelompok untuk mencegah pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMK Maraqitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dengan teknik ideal teoritik metode acuan. Sedangkan teknik analisis pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan uji beda t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswa sesudah melakukan bimbingan grup pertama 59,6 grup kedua 60,1 dan grup ketiga 62,4 sedangkan sebelum dilakukan bimbingan grup pertama 45,1 dan grup kedua 44,2 dan grup ketiga 47,6. Untuk uji hipotesis, teknik yang digunakan adalah uji beda t-test dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 19 di peroleh t sebesar -10.332 dengan Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,000 karena Asym.Sig (2-tailed) <0,05 (maka Ho ditolak), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap pernikahan dini siswa kelas XI sebelum dan sesudah melakukan bimbingan berbeda secara nyata.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok dan Pernikahan Dini

Abstract

The purpose of this study was to find out how the influence of group guidance to prevent early marriage in class XI students at SMK Maraqitta'limat (MT) Suela in the 2020/2021 academic year. The type of research used is descriptive. The population as the sample in this study were 8 students. The data collection technique used is in the form of a questionnaire with the theoretical ideal technique of the reference method. While the analysis technique in this study is divided into two, namely descriptive analysis and different test t-test. The results of the analysis showed that the average results of group guidance services for students after conducting the first group guidance were 59.6, the second group was 60.1 and the third group was 62.4 while before the first group guidance was 45.1 and the second group was 44.2 and the second group was 44.2. third 47.6. To test the hypothesis, the technique used is a different t-test using a computer-assisted SPSS 19 program. The t value is -10.332 with Asymptotic Significance (2-tailed) of 0.000 because Asym.Sig (2-tailed) <0.05 (then Ho is rejected), so it can be concluded that the effect of group guidance on early marriage of class XI students before and after conducting guidance is significantly different.

Keywords: Group Guidance and Early Marriage

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu saling membutuhkan demi tercapainya sebuah tujuan hidup. Berbagai macam persoalan dihadapi dengan penuh tanggung jawab khususnya bagi manusia yang menggunakan hati, akal dan pikiran demi menggapai masa depan yang baik. Baik buruknya masa depan manusia tergantung pada ikhtiar dengan memanfaatkan pendidikannya dari awal sampai akhir. Pendidikan merupakan aktivitas atau proses sosial yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup eksis dalam kompleksitas sosial, modernisasi ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia (*human behavior*). Perilaku dimaksud berupa setiap tanggapan atau perbuatan seseorang. Istilah pendidikan (*education*) berkaitan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa generasi muda ke arah peran-peran baru bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya dimasyarakat. Dengan pendidikan maka seseorang akan mempunyai bekal pengetahuan sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadi (pikiran, rasa, karsa, cipta dan budi norma) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan merupakan hasil atau potensi yang dicapai oleh perkembangan manusia dalam mencapai tujuannya, pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menyampaikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya yang akan datang.

Dengan pendidikan maka seseorang akan mempunyai bekal pengetahuan sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi. Akan tetapi bukan sembarang pendidikan melainkan pendidikan berkualitas dan bermutu.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tuntutan kebutuhan yang makin maju dan sejahtera, tuntutan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kerjasama dengan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung. Sudah menjadi kodrat Tuhan, bahwa manusia yang berlainan jenis ini akan memiliki teman hidup yang selanjutnya ia akan melangsungkan pernikahan, dengan maksud untuk membentuk rumah tangga dan memperoleh keturunan.

Nikah adalah sunnah Rasul. 'Alawi Abbas Al Maliki, 2018. (Nikah adalah sunnahku dan barang siapa yang tidak menikah dengan sengaja padahal dia sudah mampu bertanggung jawab secara fisik, mental dan bathin maka dia bukanlah ummatku. Al Hadits). Karena itu pernikahan merupakan suatu hal yang dinantikan dalam kehidupan manusia karena melalui sebuah pernikahan dapat terbentuk sebuah keluarga yang akan melanjutkan keturunan. Untuk memasukinya dibutuhkan persiapan matang, sebab tidak hanya persiapan materi maupun fisik namun juga persiapan mental. Sehubungan dengan hal tersebut ada

batasan usia minimal seseorang untuk melangsungkan pernikahan telah diatur dalam Pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan tersebut dijelaskan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun. Selebihnya perkawinan dilakukan dibawah batas minimal ini disebut pernikahan dini.

Pernikahan dini yang terjadi dimasyarakat telah menjadi kebiasaan atau tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Apabila anak perempuan tidak segera dinikahkan, mereka akan menjadi perawan tua dan tidak akan laku. Hal ini yang mendorong kebanyakan orang tua di desa-desa menikahkan anak perempuan mereka diusia yang relatif muda, lebih lebih dimasa Vandemi atau covid-19 ini, banyak para pelajar dibawah umur bergegas untuk menikah. Pernikahan dini adalah sebuah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, yaitu sebagai sebuah solusi alternatif. Karena ketika fitnah syahwat semakin tidak terkendali, dan ketika seks pra nikah semakin merajalela, terutama yang dilakukan oleh kaum muda yang masih duduk di bangku sekolah, sehingga pernikahan di usia muda dipandang cukup baik untuk mencegah perbuatan zina.

Pernikahan dini sering kali berpotensi pada kasus perceraian. Tingginya angka perceraian di daerah NTB mencapai 21,55 persen seharusnya diantisipasi. Hal ini disebabkan kurangnya kesiapan mental dan emosional pasangan yang terpaksa menikah. Akibatnya, selama berumah tangga, kedua pasangan tidak bisa memenuhi tanggung jawabnya masing-masing. Lantas memicu berbagai pertengkaran bahkan tindakan kekerasan dalam rumah tangga baik kekerasan kepada pasangan maupun kepada anak, dan dalam perkembangannya, pernikahan dini akan membawa masalah psikologis yang besar dikemudian hari karena pernikahan tersebut antara kedua belah pihak belum mampu mengontrol emosinya.

Fenomena menikah dini juga ditemukan di SMK maraqitta'limat (MT) Suela. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah pada hari senin 30 januari 2020 diruang BK, diperoleh informasi bahwa penyebab utama siswa menikah dini ada 3 faktor; pergulan, broken home, keuangan (ekonomi) lemah. Karena siswa yang bersekolah disana rata-rata memiliki ekonomi kebawah. Setelah diamati ada delapan (8) siswa putri yang menunjukkan perilaku ingin menikah dini diantaranya: (1) Memanfaatkan jejaring sosial seperti facebook untuk berkenalan dengan lawan jenis, (2) Telah memilih teman laki-laki dekat atau yang bisa disebut dengan pacar. (3) Berbicara melalui telpon/sms (chat) dengan kata-kata yang mengandung unsur seksual. (4) Sering keluar malam bersama teman laki-laknya (kencan).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti fokus menggunakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dipilih karena sesuai dengan siswa yang jumlahnya lebih dari satu dan bila diberikan pada siswa yang menunjukkan perilaku ingin menikah dini. Karena dalam layanan bimbingan kelompok membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam bimbingan

kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing/guru BK).

Mungin (2004:17) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari Guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui tentang permasalahan seperti diatas, kemudian data tersebut akan ditampilkan hasilnya. Maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (Arikunto, 2006:12). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena /peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan (Dantes, 2012: 51).

Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya (Zuldafril, 2012: 5).

Alasan peneliti menggunakan penelitian Deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh bimbingan kelompok dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas XI SMK Maraqitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/koesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sementara itu kegunaan dari metode angket ini adalah untuk memperoleh data skor instrument tentang mencegah pernikahan dini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua kelas XI dan diberikan angket yang sama untuk mengetahui hasil perbedaan sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok dan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok. uji validitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji beda t-test dan yang digunakan untuk mengujinya yaitu dengan menggunakan bantuan komputer SPSS.

3. PEMBAHASAN.

Data hasil sebelum melakukan bimbingan kelompok grup 1 pada siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 01 dibawah ini:

Table 1: data hasil pretest siswa

| No. | Nama Siswa/Siswi | L/P | Skor |
|-----------|------------------|-----|--------|
| 1. | Yudi | L | 65 (T) |
| 2. | Ayu | P | 69 (T) |
| 3. | Hardi | L | 57 (T) |
| 4. | Ainul | P | 45 (R) |
| 5. | Hadi | L | 54 (T) |
| 6. | Tuti | P | 44 (R) |
| 7. | Era | P | 70 (T) |
| 8. | Yardi | L | 56 (T) |
| Rata-rata | | | 45,1 |

Berdasarkan tabel 01 grup 1 menjelaskan tentang masalah mencegah pernikahan dini dengan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI di SMK Maraqqitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan penyebaran angket terdapat skor tertinggi = 70 dan skor terendah = 44 dengan jumlah keseluruhan = 45,1

Dari hasil pengumpuln data setelah diberikan angket didapatkan data sebelum melakukan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI didapatkan skor tertinggi = 70 dan skor terendah = 44 dengan mean ideal = 62

$$Smik\ ideal = 25 \times 4 = 100$$

$$Smin\ ideal = 25 \times 1 = 25$$

$$\begin{aligned}
 Mi\ (Mean\ Ideal) &= 1/2\ (Smak\ ideal + Smin\ ideal) \\
 &= 1/2\ (100 + 25) \\
 &= 125/2 \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengumpulan data setelah diberikan angket didapatkan masalah konseli belum stabil. Karena masi banyak siswa yang belum paham akan dampak negatif menikah dini, dikarenakan banyak siswa yang masih ragu-ragu ingin melakukan pernikahan. Dan setelah dicari Mi (Mean Ideal) didapatkan hasil skor = 62 yang menunjukkan bahwa masalah yang dialami siswa belum stabil.

Table 2: Data hasil sebelum melakukan bimbingan kelompok grup 2 pada siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 02 dibawah ini:

| No. | Nama Siswa/Siswi | L/P | Skor |
|-----------|------------------|-----|--------|
| 1. | Anwar | L | 45 (R) |
| 2. | Haeri | L | 45 (R) |
| 3. | Dewi | P | 40 (R) |
| 4. | Dini | P | 58 (T) |
| 5. | Enda | P | 47 (R) |
| 6. | Hariadi | L | 49 (R) |
| 7. | Hisan | L | 69 (T) |
| 8. | Tanwir | L | 69 (T) |
| Rata-rata | | | 44,2 |

Berdasarkan tabel 02 grup 2 menjelaskan tentang masalah mencegah pernikahan dini dengan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI di SMK Maraqitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan penyebaran angket terdapat skor tertinggi = 69 dan skor terendah = 40 dengan jumlah keseluruhan = 44,2.

Dari hasil pengumpuln data setelah diberikan angket didapatkan data mencegah pernikahan dini pada siswa kelas XI didapatkan skor tertinggi = 69 dan skor terendah = 40 dengan mean ideal = 62

$$\text{Smik ideal} = 25 \times 4 = 100$$

$$\text{Smin ideal} = 25 \times 1 = 25$$

$$\text{Mi (Mean Ideal)} = 1/2 (\text{Smak ideal} + \text{Smin ideal})$$

$$= 1/2 (100 + 25)$$

$$= 125/2$$

$$= 62$$

Dari hasil pengumpulan data setelah diberikan angket didapatkan masalah konseli belum stabil. Karena masi banyak siswa yang belum paham akan dampak negatif menikah dini, dikarenakan banyak siswa yang masih ragu-ragu ingin melakukan pernikahan. Dan setelah dicari Mi (Mean Ideal) didapatkan hasil skor = 62 yang menandakan masalah yang dialami siswa belum stabil.

Table 3: Data hasil sebelum melakukan bimbingan kelompok grup 3 pada siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 03 dibawah ini:

| No. | Nama Siswa/Siswi | L/P | Skor |
|-----|------------------|-----|---------|
| 1. | Zazuri | L | 45 (KT) |
| 2. | Mia | P | 73 (T) |
| 3. | Rena | P | 49 (KT) |

| | | | |
|-----------|---------|---|---------|
| 4. | Ria | P | 45 (KT) |
| 5. | Riki | L | 62 (7) |
| 6. | Rohmi | P | 65 (T) |
| 7. | Suci | P | 45 (KT) |
| 8. | Sukandi | L | 47 (KT) |
| 9. | Yunuus | L | 45 (R) |
| Rata-rata | | | 47,6 |

Berdasarkan tabel 03 grup 3 menjelaskan tentang masalah mencegah pernikahan dini dengan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI di SMK MaraQitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan penyebaran angket terdapat skor tertinggi = 73 dan skor terendah = 45 dengan jumlah keseluruhan = 47,6.

Dari hasil pengumpuln data setelah diberikan angket didapatkan data mencegah pernikahan dini pada siswa kelas XI didapatkan skor tertinggi = 73 dan skor terendah = 45 dengan mean ideal = 62

$$Smik\ ideal = 25 \times 4 = 100$$

$$Smin\ ideal = 25 \times 1 = 25$$

$$\begin{aligned} Mi\ (Mean\ Ideal) &= 1/2\ (Smak\ ideal + Smin\ ideal) \\ &= 1/2\ (100 + 25) \\ &= 125/2 \\ &= 62 \end{aligned}$$

Dari hasil pengumpulan data setelah diberikan angket didapatkan masalah konseli belum stabil, karena masih banyak siswa yang belum paham akan dampak negatif menikah dini, dikarenakan banyak siswa yang masih ragu-ragu ingin melakukan pernikahan. Dan setelah dicari Mi (Mean Ideal) didapatkan hasil skor = 62 yang menandakan masalah yang dialami siswa belum stabil.

Abel 4: Data hasil setelah melakukan bimbingan kelompok grup 1 pada siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 04 dibawah ini:

| No. | Nama Siswa/Siswi | L/P | Skor |
|-----|------------------|-----|---------|
| 1. | Yudi | L | 74 (ST) |
| 2. | Ayu | P | 74 (ST) |
| 3. | Hardi | L | 78 (ST) |
| 4. | Ainul | P | 72 (T) |

| | | | |
|-----------|-------|---|---------|
| 5. | Hadi | L | 74 (ST) |
| 6. | Tuti | P | 75 (ST) |
| 7. | Era | P | 75 (ST) |
| 8. | Yardi | L | 74 (ST) |
| Rata-Rata | | | 59,6 |

Berdasarkan tabel 04 grup 1 menjelaskan tentang masalah mencegah pernikahan dini dengan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI di SMK Maraqitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan penyebaran angket terdapat skor tertinggi = 78 dan skor terendah = 72 dengan jumlah keseluruhan = 59,6.

Dari hasil pengumpulan data setelah diberikan angket didapatkan data mencegah pernikahan dini pada siswa kelas XI didapatkan skor tertinggi = 78 dan skor terendah = 72 dengan mean ideal = 62

$$S_{mik} \text{ ideal} = 25 \times 4 = 100$$

$$S_{min} \text{ ideal} = 25 \times 1 = 25$$

$$M_i \text{ (Mean Ideal)} = 1/2 (S_{mak} \text{ ideal} + S_{min} \text{ ideal})$$

$$= 1/2 (100 + 25)$$

$$= 125/2$$

$$= 62$$

Dari hasil pengumpulan data setelah diberikan angket sebanyak 2 kali didapatkan masalah konseli stabil. Dari sesi pertama didapatkan masih belum stabil, dikarenakan siswa masih ragu-ragu ingin melakukan pernikahan. Tetapi dengan bimbingan dan pertemuan secara rutin siswa menjadi tidak setuju melakukan pernikahan. Dan setelah di cari M_i (Mean ideal didapatkan hasil skor = 62 yang menandakan masalah yang dialami sudah ideal (stabil).

Tabel 5: Data hasil setelah melakukan bimbingan kelompok grup 2 pada siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 05 dibawah ini:

| No. | Nama Siswa/Siswi | L/P | Skor |
|-----|------------------|-----|---------|
| 1. | Anwar | L | 78 (ST) |
| 2. | Haeri | L | 78 (T) |
| 3. | Dewi | P | 72 (T) |
| 4. | Dini | P | 78 (ST) |
| 5. | Enda | P | 75 (ST) |

| | | | |
|-----------|---------|---|---------|
| 6. | Hariadi | L | 75 (ST) |
| 7. | Hisan | L | 75 (ST) |
| 8. | Tanwir | L | 70 (T) |
| Rata-rata | | | 60,1 |

Berdasarkan tabel 05 grup 2 menjelaskan tentang masalah mencegah pernikahan dini dengan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI di SMK Maraqitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan penyebaran angket terdapat skor tertinggi = 78 dan skor terendah = 70 dengan jumlah keseluruhan = 60,1.

Dari hasil pengumpuln data setelah diberikan angket didapatkan data mencegah pernikahan dini pada siswa kelas XI didapatkan skor tertinggi = 78 dan skor terendah = 70 dengan mean ideal = 62

$$Smik\ ideal = 25 \times 4 = 100$$

$$Smin\ ideal = 25 \times 1 = 25$$

$$Mi\ (Mean\ Ideal) = 1/2\ (Smak\ ideal + Smin\ ideal)$$

$$= 1/2\ (100 + 25)$$

$$= 125/2$$

$$= 62$$

Dari hasil pengumpulan data setelah diberikan angket sebanyak 2 kali didapatkan masalah konseli stabil. Dari sesi pertama didapatkan masih belum stabil, dikarenakan siswa masih ragu-ragu ingin melakukan pernikahan. Tetapi dengan bimbingan dan pertemuan secara rutin siswa menjadi tidak setuju melakukan pernikahan. Dan setelah di cari Mi (Mean ideal didapatkan hasil skor = 62 yang menandakan masalah yang dialami sudah ideal (stabil).

Table 6: Data hasil setelah melakukan bimbingan kelompok grup 3 pada siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 06 dibawah ini:

| No. | Nama Siswa/Siswi | L/P | Skor |
|-----|------------------|-----|--------|
| 1. | Zazuri | L | 70 (T) |
| 2. | Mia | P | 70 (T) |
| 3. | Rena | P | 69 (T) |
| 4. | Ria | P | 69 (T) |
| 5. | Riki | L | 67 (T) |
| 6. | Rohmi | P | 70 (T) |

| | | | |
|-----------|---------|---|--------|
| 7. | Suci | P | 70 (T) |
| 8. | Sukandi | L | 70 (T) |
| 9. | Yunuus | L | 69 (T) |
| Rata-rata | | | 62,4 |

Berdasarkan tabel 06 grup 3 menjelaskan tentang masalah mencegah pernikahan dini dengan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI di SMK Maraqitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan penyebaran angket terdapat skor tertinggi = 70 dan skor terendah = 69 dengan jumlah keseluruhan = 62,4

Dari hasil pengumpuln data setelah diberikan angket didapatkan data mencegah pernikahan dini pada siswa kelas XI didapatkan skor tertinggi = 70 dan skor terendah = 69 dengan mean ideal = 62

Smik ideal = $25 \times 4 = 100$

Smin ideal = $25 \times 1 = 25$

Mi (Mean Ideal) = $1/2 (Smak \text{ ideal} + Smin \text{ ideal})$

= $1/2 (100 + 25)$

= $125/2$

= 62

Dari hasil pengumpulan data setelah diberikan angket sebanyak 2 kali didapatkan masalah konseli stabil. Dari sesi pertama didapatkan masih belum stabil, dikarenakan siswa masih ragu-ragu ingin melakukan pernikahan. Tetapi dengan bimbingan dan pertemuan secara rutin siswa menjadi tidak setuju melakukan pernikahan. Dan setelah di cari Mi (Mean ideal didapatkan hasil skor = 62 yang menandakan masalah yang dialami sudah ideal (stabil).

Perbandingan kondisi awal sebelum melakukan perlakuan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

a. Perbandingan secara umum

Data perbandingan skor awal persepsi siswa/siswi tentang dampak negatif menikah dini sebelum dan sesudah melakukan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Rekapitulasi skor kondisi awal sebelum dan sesudah melakukan layanan bimbingan kelompok di SMK Maraqitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Tabel 7: grup 1

| No. | Nama Siswa | Skor Sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok | | Skor Sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok | | |
|-----------|------------|---|----------|---|----------|-----------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | beda skor |
| 1. | Yudi | 65 | (T) | 74 | (ST) | 9 |
| 2. | Ayu | 69 | (T) | 74 | (ST) | 5 |
| 3. | Hardi | 57 | (ST) | 78 | (ST) | 21 |
| 4. | Ainul | 45 | (R) | 72 | (T) | 27 |
| 5. | Hadi | 54 | (KT) | 74 | (ST) | 20 |
| 6. | Tuti | 44 | (R) | 75 | (ST) | 31 |
| 7. | Era | 70 | (T) | 75 | (ST) | 5 |
| 8. | Yardi | 56 | (KT) | 74 | (ST) | 18 |
| Rata-rata | | 45,1 | | 59,6 | | 13,6 |

Tabel 8: grup 2

| No. | Nama Siswa | Skor Sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok | | Skor Sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok | | |
|-----|------------|---|----------|---|----------|-----------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | beda skor |
| 1. | Anwar | 45 | (R) | 78 | (ST) | 33 |
| 2. | Haeri | 45 | (R) | 78 | (ST) | 33 |
| 3. | Dewi | 40 | (R) | 72 | (T) | 32 |
| 4. | Dini | 58 | (T) | 78 | (ST) | 20 |
| 5. | Enda | 47 | (R) | 75 | (ST) | 28 |
| 6. | Hariadi | 49 | (R) | 75 | (ST) | 26 |
| 7. | Hisan | 69 | (T) | 75 | (ST) | 6 |
| 8. | Tanwir | 69 | (T) | 70 | (T) | 1 |

| | | | |
|-----------|------|------|------|
| Rata-rata | 44,2 | 60,1 | 17,9 |
|-----------|------|------|------|

Tabel 9 : grup 3

| No. | Nama Siswa | Skor Sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok | | Skor Sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok | | |
|-----------|------------|---|----------|---|----------|-----------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | beda skor |
| 1. | Zazuri | 45 | (R) | 78 | (ST) | 33 |
| 2. | Mia | 73 | (T) | 78 | (ST) | 5 |
| 3. | Rena | 49 | (R) | 72 | (T) | 23 |
| 4. | Ria | 45 | (R) | 78 | (ST) | 33 |
| 5. | Riki | 62 | (T) | 75 | (ST) | 13 |
| 6. | Rahmi | 65 | (T) | 75 | (ST) | 10 |
| 7. | Suci | 45 | (R) | 75 | (ST) | 30 |
| 8. | Sukandi | 47 | (R) | 70 | (T) | 23 |
| 9. | Yunus | 45 | (R) | 69 | (T) | 24 |
| Rata-rata | | 47,6 | | 62,4 | | 19,4 |

Berdasarkan 3 tabel diatas tentang perbandingan skor kondisi awal sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dan skor kondisi setelah diberikan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok dapat dipahami bahwa, secara umum kondisi subjek sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk kategori ragu-ragu dalam melakukan pernikahan karena siswa/siswi tidak memahami apa dampak negatif dari pernikahan dini dan kondisi subjek setelah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk kategori tidak setuju untuk melakukan pernikahan dini karena setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok mereka menjadi lebih memahami akan dampak negatif dari pernikahan dini bagi dirinya sendiri.

ANALISIS DATA DESKRIPTIF

1. Hasil bimbingan kelompok pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dapat dipahami bahwa, secara umum kondisi subjek sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk kategori ragu-ragu

dalam melakukan pernikahan dini dan kondisi subjek sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk kategori tidak setuju untuk melakukan pernikahan dini karena setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok mereka menjadi lebih memahami akan dampak negatif menikah dini bagi dirinya sendiri dengan rata-rata skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 skor rata-rata grup 1

| No. | Responden | Rata-Rata |
|-----|------------------------------------|-----------|
| 1. | sudah diberikan bimbingan kelompok | 59,6 |
| 2. | belum diberikan bimbingan kelompok | 45,1 |

Tabel 11 skor rata-rata grup 2

| No. | Responden | Rata-Rata |
|-----|--------------------------------------|-----------|
| 1. | Sesudah diberikan bimbingan kelompok | 60,1 |
| 2. | Sebelum diberikan bimbingan kelompok | 44,2 |

Tabel 12 skor rata-rata grup 3

| No. | Responden | Rata-Rata |
|-----|--------------------------------------|-----------|
| 1. | Sesudah diberikan bimbingan kelompok | 62,4 |
| 2. | Sebelum diberikan bimbingan kelompok | 47,6 |

UJI BEDA T-TEST

Tabel 13 : Hasil uji Beda t-test mencegah pernikahan dini dengan layanan bimbingan kelompok sebelum dan sesudah diberikan layanan siswa kelas XI di SMK Maraqitta'limat (MT) Suela Tahun Pembelajaran 2020/2021

| No. | Keterangan | Sig | T | Sig.(2-tailed) |
|-----|-------------------------|------|--------|----------------|
| 1. | Equal variances assumed | .563 | 10.332 | .000 |

Dari rangkuman hasil analisis uji beda t-tes yang dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS 19 terhadap mencegah pernikahan dini dengan layanan bimbingan kelompok sebelum dan sesudah diberikan bantuan layanan bimbingan kelompok terlihat pada tabel 11 maka pengambilan keputusan yang dipergunakan sebagai berikut:

Ho : Hasil sebelum dan sesudah melakukan bimbingan kelompok adalah sama

Ha : Hasil sebelum dan sesudah melakukan bimbingan kelompok adalah berbeda secara nyata. Sedangkan rangkuman hasil analisis yang dilakukan pada siswa kelas XI menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $Asym.Sig(2-tailed) > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak/diterima
2. Jika $Asym.Sig(2-tailed) < 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan komputer program SPSS 19 Asymtotic Significance (2-tailed) sebesar 0,000 karena $Asym.Sig(2-tailed) < 0,05$ (maka H_0 ditolak), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap pernikahan dini siswa kelas XI sebelum dan sesudah melakukan bimbingan adalah berbeda secara nyata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik siswa/siswi yang kurang memahami tentang dampak negatif pernikahan dini dan kondisi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Profil masalah persepsi siswa/siswi tentang meningkatkan pemahaman dampak negatif pernikahan dini. Dari awal hasil penelitian ditemukan persepsi siswa/siswi tentang kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif pernikahan dini: (1) Mulai tidak bersemangat untuk belajar, sering berangan-angan. (2) Sering ngumpul bareng teman-temannya dan membahas masalah tentang pasangan hidup yang belum tentu menjadi pasangan hidupnya. (3) Sudah tidak memperdulikan sekolahnya, tidak jadi masalah baginya apabila nilai yang didapatkannya kurang baik, apapun yang membuatnya bahagia pasti dikerjakan. (4) Subjek setuju untuk melakukan pekerjaan rumah tangga selayaknya yang dilakukan seorang istri. (5) Subjek cenderung keliatan diam, murung dan tidak bersemangat dalam belajar. (6) subjek cenderung sering membayangkan melakukan pernikahan dengan pasangannya. Selain itu kurangnya pengendalian diri dari anak sehingga mudah terpengaruh oleh para lelaki, dan kurangnya pemahaman yang dimiliki mengenai dampak negatif pernikahan dini. Jadi pengendalian diri dan pengetahuan tentang dampak negatif pernikahan dini sangat berpengaruh bagi siswa/siswi untuk melakukan pernikahan dini. Ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja seperti gelisah, menghayal, pertentangan, aktivitas kelompok dan keinginan mencoba segala sesuatu.
2. Pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi siswa/siswi tentang dampak negatif pernikahan dini ditemukan adanya perubahan persepsi subjek setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, subjek menyadari bahwa dampak negatif pernikahan dini dapat merugikan diri sendiri. Dalam hal ini subjek juga menyadari bahwa pernikahan diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita mencapai usia 16 tahun. (UU No 1 Tahun 1974).
3. Secara umum kondisi awal siswa/siswi sebelum mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok masuk dalam kategori ragu-ragu dengan skor rata-rata

grup pertama 48,1 grup kedua 44,2 dan grup ketiga 47,6 Dan kondisi siswa/siswi setelah mengikuti bimbingan kelompok masuk dalam kategori tidak setuju dengan skor yang diperoleh grup pertama 59,6 grup kedua 60,1 dan grup ketiga 62,4. Terdapat pengaruh dari bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi siswa/siswi tentang dampak negatif pernikahan dini, hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok yaitu membantu individu agar dapat mencapai perkembangan optimal dan membantu individu menemukan jati dirinya, mengarahkan dirinya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi Abbas Al-Maliki & Hasan Sulaiman An-Nuri (2018) *Ibanatul Ahkaam*. Sinar Baru Algensindo
- Agung Wahyono dan Siti Rahayu. 1993. *Tinjauan Tentang Peradilan Anak di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anonim. <http://ridwanaz.com/islami/pengertian-zina-dampak-negatif-perzinaan-dan-cara-menghindari-zina/>. Diakses pada bulan april 17 2020.
- Anonim. <http://mpiiipfauziah.blogspot.co.id/2013/07/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>. diakses pada bulan april 17 2020.
- Anonim. <https://kicknews.today/2016/10/12/lebih-setengah-keluarga-ntb-nikah-belum-cukup-usia-dampaknya/> diakses pada hari sabtu 3 maret 2020.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- BKKBN. 1993, *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Jakarta.
- Corey, Gerald. (2005). *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dlori, *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*, Media Abadi, 2005
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Ilmu Fiqh*, jilid 2, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.,
- Folastri, S & Itsar, B, R. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok*. Mujahid Press Bandung.
- Hj. Sitti, (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. PT. Refika Aditama Bandung.
- Hawari, Dadang, 2006, *Marriage Counseling (Konsultasi Perkawinan)*, Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Intraksi dan tindakan sosial (latifah fauziah juli 2013) Subadio, Maria Ulfa. 1987. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press
- Latipun (2006). *Psikologi konseling*. malang : UMM press
- Mukti Ali, Roland Gunawan & Ahmad Hilmi, Jamaluddin Mohammad. (2015). *Fikih Kawin Anak*. Cirebon: Rumah Kita Bersama.
- Muhammad thalib. 2008, karakteristik pernikahan islami. yogyakarta: pro-u media.

- Margono, S. (2010). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Marhiyanto, Khalilah (2000). *Romantika Perkawinan*. Jawa Timur: Putra Pelajar.
- Moeljatno. 1999. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mubasyaroh, 2016 Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampak Bagi Pelakunya. *Yudisia.stain kudas*. No. 2. Vol 7. Desember 2017
- Mungin Edi Prabowo, (2004). *Bimbingan Kelompok Perkembangan*. Unnes Press
- Nelson-Jones, Richard. (2011). *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi Edisi Keempat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prayitno, MSc, Ed.2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prayitno, MSc, Ed. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok*.Gahlia Indonesia.
- Purwanto. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rofiq, Ahmad, 1977, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Subekti,1984. *Pokok-Pokok Hukum Perdat*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut & Sumiati, Desak made. (1993). *Panduan perencanaan karir*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sunanto, Juang & Takeuchi, Koji & Nakata, Hideo (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Criced University of Tsukuba.
- Suryono. 1992. *Menuju Rumah Tangga Harmonis*. Pekalongan. Penerbit TB.Bahagia.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Willis sofyon.(2011).*konseling keluarga (family counseling)*.bandung
- Wigyodipuro. 1967. *Asas-asas dan Susunan Hukum Adat*. Jakarta. Penerbit Pradnya Paramita.
- Zuldafrial, (2012) Artikel: Pengaruh Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling dalam Pendidikan.

Commented [i-1]: Dafpus ini sebagian besar tidak ditemukan pada sitasi/ pengutipan. Tidak sinkron.